



Penerapan Pariwisata Berkelanjutan pada Objek Wisata Alahan Panjang Resort

Uswatul Husna¹, Adil Mubarak²

^{1,2} Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

Abstrak: Alahan Panjang Resort merupakan salah satu daerah di Solok yang memiliki keindahan alam yang luar biasa, karena letaknya yang berada di pinggir danau di atas, sehingga jika dikelola dengan baik akan memiliki potensi yang berpeluang besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Saat ini pengelolaan objek wisata Alahan Panjang Resort dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Kabupaten Solok, sehingga dalam pengembangannya masih terdapat kendala, karena salah satu Objek Wisata yang sudah lama ada di Kabupaten Solok, maka keberlanjutan pariwisata sangat penting untuk dilakukan. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di objek wisata Alahan Panjang Resort dan untuk menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di objek wisata Alahan Panjang Resort. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat masih adanya kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam proses pengembangan pariwisata berkelanjutan di objek wisata resort Alahan Panjang. Antara lain seperti keterbatasan anggaran, belum memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas yang berlatar belakang pendidikan kepariwisataan, belum optimalnya dalam proses promosi pariwisata, belum adanya pihak ketiga atau investor yang berminat untuk mendanai daya tarik wisata, sehingga pengembangan pariwisata berkelanjutan di objek wisata Alahan Panjang Resort belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan masih membutuhkan perhatian di beberapa aspek yang sesuai dengan kriteria destinasi wisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Objek Wisata, Berkelanjutan, Pariwisata

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1829>

*Correspondence: Uswatul Husna

Email: uswatulhusna092@gmail.com

Received: 07-08-2024

Accepted: 14-08-2024

Published: 21-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Alahan Panjang Resort is one of the areas in Solok has extraordinary natural beauty, as it is located on the edge of the lake above, so if managed properly it will have a potential likely to increase the original income. Currently the management of the Alahan Panjang Resort tourist attraction is carried out by the Solok Regency Tourism and Culture Solok regency, so that in the development there is still obstacles, because one of the Tourism Objects that has been in Solok Regency for a long time, tourism sustainability is very important to do. So this research aims to see how the application of the concept of sustainable tourism at the Alahan Panjang Resort tourist attraction and to explain the obstacles faced by the Solok Regency Tourism and Culture Office in developing sustainable tourism at the Alahan Panjang Resort tourist attraction. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Research informants were selected using purposive sampling techniques. Data the collected techniques used in this research are observation, interview, and documentation study. Based on the results of the research, it can be concluded that there are still obstacles by the Tourism Board and of Regency culture in the process of developing sustainable tourism at the Alahan Panjang resort tourist attraction. Among other things, such as budget constraints, inadequate facilities and infrastructure owned, lack of quality human resources with a background in tourism education, not yet optimal in the tourism promotion process, there is no third party or investor who is interested in funding tourist attractions. so that the development of sustainable tourism at the Alahan Panjang Resort tourist attraction has not been fully implemented and still needs attention in several aspects in accordance with the criteria for sustainable tourist destinations.

Keywords: *Tourist Attraction, Sustainable, Tourism*

Pendahuluan

Pariwisata adalah kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan waktu yang sangat pesat. Terutama dengan menyediakan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, serta merangsang perkembangan di sektor lainnya. Dari pendapat diatas adalah salah satu dampak positif dan harapan adanya wisata yang juga berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Pendit 1999).

Sumatera Barat mempunyai geografis dan alam yang begitu indah terhadap keanekaragaman daya tarik wisata, termasuk daya tarik wisata alam atraksi, bahkan yang buatan seperti taman wisata. Hampir setiap daerah di kabupaten kota memiliki daya tarik destinasi wisata masing-masing. Salah satunya yaitu daerah Kabupaten Solok yang sudah tidak diragukan lagi keindahan alam nya. Ada banyak sekali destinasi pariwisata yang bisa dikunjungi di daerah ini, seperti kebun teh, kebun strawberry, villa-villa termasuk yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Di wilayah ini ada potensi besar yang dapat dikembangkan jika dikelola dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Alahan Panjang Resort termasuk salah satu objek wisata unggulan yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Letaknya yang strategis ditepi danau diatas. Pengelolaan resort Alahan Panjang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Solok. Dengan mempertimbangkan bahwa ada banyak sekali usulan rekomendasi destinasi wisata di Alahan Panjang Kabupaten Solok yang terus beradaptasi seiring berjalannya waktu. Sehingga nanti akan terjadi tumpang tindih dalam hal kunjungan dan minat berkunjung wisatawan. Pengelolaan objek wisata Alahan Panjang Resort dirasa harus bisa tetap berlanjut dan bisa memberi manfaat bagi masyarakat sekitar serta tidak ada kerusakan lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu konsep Wisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) ini sangat penting untuk diterapkan pada objek wisata Alahan Panjang Resort.

Dalam hal proses pengembangan pariwisata berkelanjutan, Dinas Pariwisata dan kebudayaan Solok telah merancang langkah-langkah pengembangan objek wisata yang sesuai dengan Kriteria destinasi wisata (berdasarkan Permenpar No.9 Tahun 2021), meski belum sepenuhnya terealisasi sesuai aspek pariwisata berkelanjutan. Hal ini dikarenakan karena pengelolaan Alahan Panjang resort ini adalah secara tunggal oleh Disparbud Kabupaten Solok, sehingga untuk mendapatkan Anggaran dari Pemerintah masih terbilang sulit. Selanjutnya dalam proses pengembangan pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Alahan Panjang Ressort ditemukan permasalahan seperti, Keterbatasan anggaran untuk pengembangan objek wisata resort, Kurangnya kualitas dan kuantitas SDM di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Solok yang mempunyai latar pendidikan lulusan di bidang Pariwisata, banyaknya villa-villa baru yang muncul disekitaran objek wisata Alahan panjang resort, kurang gencarnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Solok sebagai pengelola tunggal, kurang memadai nya fasilitas

sarana dan prasarana, belum adanya investor yang tertarik dalam proses pengembangan pariwisata.

Adapun tujuan dalam hal pengembangan Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok adalah dengan terwujudnya objek wisata yang mempunyai nilai-nilai sapta pesona sehingga objek wisata banyak dikunjungi oleh wisatawan yang lebih menarik dan tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar terutama di lokasi objek wisata. Sasaran yang ingin diraih oleh Disparbud Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan memahami sapta pesona
2. Meningkatnya efektivitas dan kerjasama kepariwisataan dengan pihak investor dan stakeholder
3. Meningkatnya kualitas penataan objek wisata unggulan di Kabupaten Solok.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian ini selanjutnya ingin berusaha untuk menganalisis tentang bagaimana penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Alahan Panjang Resort serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh Disparbud Kabupaten Solok sebagai pengelola objek wisata. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat berkontribusi terhadap kajian pengembangan objek pariwisata berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Alahan Panjang Resort. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok dan Objek Wisata Alahan Panjang Resort.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas (1) Kepala Bidang bagian Pemasaran dan Promosi Disparbud Kab.Solok, (2) Staff Bidang Pemeliharaan dan Pelestarian Disparbud Kab.Solok, (3) Pelaku usaha (pedagang) di sekitaran objek wisata, (4) pengunjung, dan (5) masyarakat.

Data pada penelitian ini diambil melalui Observasi langsung pada dinas dan objek wisata, kemudian melalui wawancara disertai dengan studi dokumentasi untuk memperkuat data di lapangan. Selanjutnya setelah data didapatkan kemudian data akan melalui proses analisis data agar data yang di dapatkan benar-benar sesuai dengan masalah sebelum turun ke lapangan hingga setelah hasil didapatkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian mencakup atas reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut UNWTO, dalam buku panduannya, *Indicators for the Sustainable Development of Tourism Destinations* (2004), mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini dan masa depan, industri pariwisata, dan komunitas lokal. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan Permenpar No.9 Tahun 2021 tentang kriteria destinasi wisata berkelanjutan sebagai bentuk regulasi yang digunakan sebagai acuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Alahan Panjang Resort belum mampu untuk menjadikan citranya sebagai salah satu objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Solok. Hal ini dikarenakan oleh pengelolaan yang dilakukan oleh Disparbud Kabupaten Solok sebagai pengelola masih belum optimal, selain itu anggaran yang dimiliki juga terbatas sehingga untuk pengembangan pariwisata yang dilakukan masih belum bisa dikatakan sempurna. Ada banyak sekali kendala yang dihadapi dalam penerapan pariwisata berkelanjutan pada objek wisata alahan panjang resort. Sebenarnya jika pengelolaan dilakukan dengan baik maka akan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, mengingat ada banyak sekali potensi-potensi wisata yang dimiliki di daerah Alahan Panjang Kabupaten Solok ini. Terbukti dengan banyak nya kunjungan wisata yang mengunjungi objek wisata ini dari tahun 2019-2023.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisata Alahan Panjang Resort

Tahun	Wisata Mancanegara (Orang)	Wisata Nusantara (Orang)	Jumlah
2019	70	64.706	64.776
2020	49	20.552	20.601
2021	2	23.289	23.291
2022	50	56.945	56.995
2023	10	183.049	183.059

(Sumber: Disparbud Kab. Solok)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kunjungan yang terjadi di objek Wisata Alahan Panjang Resort dalam 5 (lima) tahun terakhir. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 yang bisa diperkirakan adalah salah satu penyebab dari munculnya wabah Covid-19, sehingga segala aktivitas baik ekonomi maupun sosial sempat terputus saat itu.

Dalam pengembangan menjadikan objek wisata yang berkelanjutan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok telah melakukan upaya-upaya dalam pengembangan objek wisata. adapun upaya yang dilakukan oleh Dina Pariwisata dalam pengembangan objek wisata berkelanjutan pada Alahan Panjang resort adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja Aparatur/Sumber Daya Manusia (SDM)

Demi meningkatkan kualitas sdm dalam hal pengembangan dan pengelolaan objek wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Solok telah melakukan peningkatan kualitas serta kuantitas para pegawai nya yang dianggap masi kurang profesional serta masih banyak yang berpendidikan bukan dibidang pariwisata, harapan nya dengan adanya pengembangan sdm dapat menjadikan Ressort sebagai salah satu penggerak ekonomi dan motor pemberdayaan masyarakat sekitar yang memberikan dampak positif untuk kemajuan aspek pariwisata.

2. Perbaikan atau pembenahan lingkungan fisik

Pembenahan yang dilakukan terdiri dari pembangunan peningkatan sarana serta prasarana dan fasilitas pendukung lainnya agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Adapun perbaikan yang dilakukan memang belum sepenuhnya dikarenakan adanya keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok, sehingga belum mampu untuk memperbaiki atau membenahi permasalahan secara keseluruhan. Perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah, Gerbang masuk Alahan Panjang resort, mushola, panggung kesenian, *convention hall*, sebagian villa-villa. Pembenahan yang dilakukan lebih utama adalah tempat-tempat yang memang menjadi nilai tambah serta pemasukan sehingga nantinya Pendapatan tersebut dapat mendanai kekurangan yang lainnya demi kemajuan Alahan Panjang ressort secara bertahap.

3. Pemanfaatan media promosi dan Atraksi wisata pendukung

Saat ini pemanfaatan dibidang promosi juga menghadapi kendala. Promosi yang dilakukan saat ini masih bersifat seadanya dengan menyesuaikan kondisi saat ini. Promosi yang dilakukan belum terlalu gencar dan update sehingga ada beberapa dari kunjungan wisatawan yang merasa kecewa karena adanya perbedaaan bentuk objek wisata yang dilihat melalui internet dengan keadaan yang sebenarnya. Dilihat dari segi letak, alahan panjang resort ini berada pada posisi strategis, jika dikembangkan lebih baik lagi maka akan dapat meningkatkan penghasilan asli daerah (PAD) terkhusus bagi masyarakat disekitaran objek wisata resort. Untuk penyediaan atraksi wisata seperti kalender wisata/*event-event* pada objek wisata alahan panjang ressort juga masih kurang, sehingga banyak wisatawan yang tidak mendapatkan informasi terkait kunjungan wisata ke daerah ini.

4. Keterlibatan pemangku kepentingan

Pengelolaan objek wisata berkelanjutan juga membutuhkan keterlibatan dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat sekitar lokasi wisata. Masyarakat dapat terlibat dalam pengelolaan serta pengembangan objek wisata seperti menjadi Petugas kebersihan dan pelaku usaha (pedagang). Saat ini keterlibatan pengelola objek wisata dinilai masih kurang, karena kebersihan lingkungan objek wisata alahan panjang ressort ini tidak terawat, seperti toilet yang kurang bersih, banyaknya sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan objek wisata. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kurangnya kesadaran pengelola objek untuk dapat merawat fasilitas yang telah ada. Sedangkan untuk pelaku usaha yang berjualan di objek wisata ressort Alahan panjang ini dirasa perlu mendapatkan pembinaan terhadap pemberian harga jual dagangan yang kadang diatas rata-rata. Ini bisa dilakukan agar lebih memikirkan bagaimana efek untuk kedepannya terhadap minat wisatawan untuk kembali datang berkunjung pada objek wisata Alahan Panjang Resort ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan pada objek wisata Alahan Panjang Resort belum sepenuhnya mampu menyesuaikan dengan kriteria destinasi wisata berkelanjutan yang sesuai dengan Permenpar No.9 tahun 2021. Yang mana dalam pengelolaan objek wisata ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata sebagai pengelola tunggal, sehingga dalam pengembangan objek wisata ini belum bisa sepenuhnya memberikan implikasi atau manfaat terhadap peningkatan penghasilan asli daerah (PAD). Meskipun sebagai pengelola Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk pengembangan objek wisata kedepannya, ternyata ada banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam proses pengembangan berkelanjutan pada objek wisata alahan panjang resort, diantaranya yaitu: Keterbatasan anggaran yang dimiliki untuk pengembangan Alahan panjang resort, kurangnya kualitas dan kuantitas sdm di Dinas Pariwisata Kabupaten Solok yang memiliki latar pendidikan lulusan di bidang pariwisata, kurangnya kesadaran dari pengelola objek wisata dalam merawat fasilitas sarana dan prasarana yang sudah ada, mulai banyaknya bermunculan objek wisata yang lebih menarik di sekitaran objek wisata Alahan Panjang resort, promosi yang dilakukan belum optimal, belum adanya investor yang tertarik untuk memberikan pembiayaan pengembangan objek wisata.

Daftar Pustaka

- ABudiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., et al. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 5(1), 170-176.
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 3(2), 57.
- Kanom, Darmawan, R., & Nurhalimah. (2020). Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona dalam Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Lider Desa Sumber Arum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-32.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, F. L. (2022). Pengembangan Wisata Berkelanjutan Kampung Batik Tin Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Kelurahan Gundih Kota Surabaya.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021. Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Sari, N. (2023). Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan pada Objek Wisata Pantai Padang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

-
- Shalimar, A. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Sustainable Tourism pada PT Bintang Resort Cakrawala Ditinjau dari Kode Etik United Nation World Tourism Organization (UNWTO) Tahun 1999.
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019). Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Lampung: Aura.
- Suryani, A., & Mubarak, A. (2023). Analisis Aspek Keberlanjutan Lingkungan Berbasis Konservasi Warisan Alam dan Pengelolaan Sumber Daya pada Objek Wisata Pantai Penyu Nagari Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu*.
- Yolanda, F., Yuliana, Y., & Pramudia, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 15(2).
- Zahrani, N., & Mubarak, A. Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Geopark Silokek di Nagari Silokek oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung.